

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Realisasai inflasi Kota Banjarmasin dari bulan Oktober s/d Desember 2021 atau Triwulan IV adalah sebagai berikut : - Bulan Oktober 2021, di Kota Banjarmasin Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,39 persen, . Laju inflasi kalender tahun 2020 (Oktober 2021 terhadap Desember 2020) yaitu sebesar 1,1 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 2,7 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain ikan nila, angkutan udara, ikan gabus, bahan bakar rumah tangga dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain ikan peda, tomat, telur ayam ras, ikan layang/ikan benggol dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Inflasi bulan Oktober 2021 terjadi karena adanya kenaikan harga yang pada sembilan dari sebelas kelompok pengeluaran yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman dan tembakau sebesar 0,77 persen; kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,5 persen; kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,27 persen; kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,42 persen; kelompok Transportasi sebesar 0,52 persen; kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,16 persen; kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 0,13 persen; kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 0,11 persen dan kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,05 persen. - Bulan Nopember 2021, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,62 persen.. Laju inflasi kalender tahun 2020 (November 2021 terhadap Desember 2020) yaitu sebesar 1,72 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 2,57 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain minyak goreng, telur ayam ras, angkutan udara, ikan gabus dan bioskop. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain daging ayam ras, ikan peda, bahan bakar rumah tangga, telepon seluler dan ikan layang/ikan beggol. Inflasi bulan November 2021 terjadi karena adanya kenaikan harga yang pada tujuh dari sebelas kelompok pengeluaran yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman dan tembakau sebesar 1,21 persen; kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,42 persen; kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,75 persen; kelompok Transportasi sebesar 1,37 persen; kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 1,93 persen; kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran sebesar 0,63 persen dan kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,52 persen. - Bulan Desember 2021, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,80 persen, laju inflasi kalender tahun 2020 (Desember 2021 terhadap Desember 2020) yaitu sebesar 2,54 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 2,54 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain angkutan udara, pepaya, cabai rawit, minyak goreng dan bahan bakar rumah tangga. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain ikan gabus, ikan peda, daging ayam ras, mangga, dan popok bayi sekali pakai/diapers. Inflasi bulan Desember 2021 terjadi karena adanya kenaikan harga yang pada delapan dari sebelas kelompok pengeluaran yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman dan tembakau sebesar 1,20 persen; kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,63 persen; kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,52 persen; kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,22 persen; kelompok Kesehatan sebesar 0,19 persen; kelompok Transportasi sebesar 2,95 persen; kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 0,38 persen; dan kelompok

Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 0,11 persen. resiko ke depan yaitu tahun 2022 bagaimana mengendalikan tingkat inflasi sesuai dengan yang di targetkan Pemerintah Pusat

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Perkembangan Inflasi Kota Banjarmasin yang di uraikan pada Bab I dapat di jelaskan bahwa yang menyebabkan inflasi selama Triwulan IV Tahun 2021 adalah ikan nila, angkutan udara, ikan gabus, bahan bakar rumah tangga dan minyak goreng, telur ayam ras, angkutan udara, pepaya, cabai rawit. • Kenaikan harga minyak goreng yang mana kenaikan terjadi karena Harga Internasional mengalami kenaikan yang cukup tajam, kenaikan permintaan CPO dan turunnya pasokan minyak sawit dunia, dari sisi internal Indonesia, entitas produsen minyak goreng di Indonesia belum terafiliasi dengan kebun sawit penghasil CPO. Maka produsen minyak goreng sangat tergantung pada harga CPO global, rendahnya stok minyak nabati lainnya serta gangguan logistik karena pandemi; • Seiring dengan melandainya kasus Covid 19 di Jawa dan Bali dan daerah lainnya berdampak pada dunia penerbangan yang mulai meningkat, yang juga berdampak pada kenaikan jumlah penumpang yang menggunakan Angkutan Pesawat Udara; • Adanya kenaikan cabai rawit yang mana pasokan yang terbatas akibat terhambatnya distribusi dari pengiriman menggunakan angkutan laut karena memasuki musim penghujan dan cuaca ekstrim sehingga banyak angkutan kapal laut yang terlambat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1.Melaksanakan Rapat Tim Pengendalian Inflasi dalam rangka menindaklanjuti program kerja SKPD yang berkaitan dengan kebijakan inflasi yang di Pimpin langsung oleh Wali Kota Banjarmasin. 2.Melakukan sidak ke Pasar Tradisional dan Pasar Modern menjelang Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 Yang di Pimpin langsung oleh Wali Kota bersama Unsur TPID 3.Dalam menghadapi Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 guna menekan kenaikan harga bahan pokok Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan serta Distributor melaksanakan Operasi Pasar Murah di 5 Kecamatan Wilayah Koya Banjarmasin. 4.TPID bersama SKPD pembina UMKM sesuai arahan Presiden RI dan rekomendasi hasil Rakosnas Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2021 pada bulan Agustus 2021 menekankan dan pentingnya optimalisasi digitalisasi serta dukungan Pemerintah Daerah terhadap UMKM, serta mendorong pelaku UMKM untuk terdaftar di aplikasi belanja online guna meningkatkan penjualan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil upaya pengendalian inflasi didaerah pada Triwulan IV (Oktober s/d Desember) : 1. Berdasarkan hasil rapat Tim Pengendali Inflasi Daerah Kota Banjarmasin ada beberapa point arahan dari Wali Kota Banjarmasin yaitu : - Dalam rangka pemulihan ekonomi dalam aspek pengendalian selama masa Pandemi COVID19 yang mana dalam masuk tahap pengendalian, perlunya antisipasi hal-hal yang mempengaruhi faktor-faktor pemicu inflasi; - Hasil Rakor APEKSI Wilayah Kalimantan perlunya koordinasi saling belajar antar Pemerintah Kota dalam hal pengendalian inflasi yang mana Kota Samarinda merupakan TPID Terbaik di Kalimantan 4 tahun berturut-turut; - Untuk kedepannya TPID Kota Banjarmasin untuk bisa saling koordinasi sehingga dapat mengantisipasi inflasi di Kota Banjarmasin; - Lebih Mendorong Peran UMKM dalam hal digitalisasi untuk mendukung pemulihan ekonomi dan stabilitas pangan yang merupakan salah satu Kebijakan Pemerintah Kota Banjarmasin saat ini; - Antisipasi lonjakan harga di akhir tahun karena bencana alam; - Terkait Kerjasama antar Kabupaten/Kota lain

perlu di inventarisir lagi komoditas apa yang bisa di kerjasamakan antar Kabupaten/Kota di KalSel, Seperti Bawang, Daging, Minyak Goreng. 2. Dalam rangka menekan kenaikan harga bahan pokok menjelang Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 TPID mendorong untuk dilakukannya pasar murah minyak goreng di wilayah Kota Banjarmasin; 3. SKPD terkait bersama Pertamina dan Polresta Banjarmasin melakukan pemantauan dan sidak ke pangkalan yang ada indikasi menaikkan harga diatas HET dari Pertamina; 4. TPID Mendorong 7 SKPD sebagai pembina UMKM dan WUB untuk selalu melakukan pendampingan dan pembinaan dalam rangka era digitalisasi untuk meningkatkan penjualan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID Kota Banjarmasin selalu berusaha menjaga ketersediaan bahan kebutuhan pokok dengan harga wajar agar daya beli masyarakat terjaga sehingga meningkatkan geliat perekonomian di Kota Banjarmasin. 2. Memperkuat ketahanan pangan nasional dengan meningkatkan produksi, antara lain melalui program food estate, serta menjaga kelancaran distribusi melalui optimalisasi infrastruktur dan upaya penanganan dampak bencana alam, dengan program Jangka Pendek dan jangka panjang, yaitu : - Jangka pendek □ Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah □ Optimalisasi pemanfaatan RPH - Jangka menengah □ Membuat kawasan sentra produksi / industri pangan □ Blok pasar khusus pangan di setiap kecamatan 3. Dalam rangka menindak lanjuti hasil arahan Presiden RI dalam Rakernas Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2021 bahwa dalam semester 2 tahun 2021 perekonomian sudah dapat mulai pulih akibat dampak pandemi Covid-19 dengan Optimalisasi digitalisasi terhadap UMKM dan WUB yang menjadi binaan di 7 SKPD; 4. Dalam rangka meningkatkan akses dan mutu pelayanan penggunaan kartu kendali LPG 3 KG agar tepat sasaran dan mengurangi resiko double kepemilikan Bagian Perekonomian akan membuat sebuah aplikasi Sistem Informasi Gas LPG untuk Harian Warga Kota Banjarmasin, bekerja sama dengan Dinas Kominfotik, Dinsos, Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja, Kecamatan, Kelurahan serta Pertamina; 5. Melakukan pembinaan dan pelatihan kepada UMKM dan WUB untuk terdaftar di aplikasi belanja online untuk meningkatkan penjualan yang di lakukan oleh SKPD terkait.